

FOTOGRAFI JALANAN BISA DIJADIKAN SEBAGAI IDE UNTUK BERINOVASI DI BIDANG INDUSTRI KREATIF

Fahmi Fardiansyah
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
fahmiajadong@gmail.com

Abstrak

Fotografi jalanan adalah salah satu *genre* yang banyak diminati karena keunikan yang dimilikinya, Fokus utama fotografi jalanan adalah pergerakan manusia didalam ruang publik yang memberikan sebuah cerita. Baru-baru ini muncul suatu konsep fotografi dengan menggabungkan antara fotografi *pre-wedding* dengan fotografi jalanan yang mungkin akan menjadi salah satu inovasi terbaru untuk dunia fotografi *pre-wedding*. Fotografi jalanan tidak hanya berkembang didunia fotografi saja, salah satunya di bidang tekstil. Pengaplikasian visualisasi pada fotografi jalanan dapat dijadikan suatu desain atau motif pada pakaian. Hal ini bisa menjadikan sesuatu yang menarik dan unik kedepannya. Tujuan penelitian kali ini yaitu, ingin mengembangkan fotografi jalanan yang sebenarnya bisa dijadikan sebagai ide yang sangat menarik untuk terus berinovasi di bidang industri kreatif atau yang lainnya. Sehingga inovasi baru yang mungkin akan muncul seterusnya bisa diterima dengan baik di masyarakat sekitar. Metode yang digunakan yakni metode kualitatif dan studi kepustakaan untuk menganalisis visual fotografi jalanan dari kedua nya. Berfungsi sebagai penguat data dalam perancangan nantinya. Hasil penelitian ini menunjukkan fotografi jalanan dapat dijadikan sebagai salah satu ide yang menarik untuk berinovasi diberbagai aspek. Seperti halnya pada inovasi konsep foto *pre-wedding* yang dipadukan dengan nuansa fotografi jalanan serta motif baju yang terinspirasi dari visual fotografi jalanan. Keduanya tidak ada keterkaitan satu sama lain, tetapi disini kita mencoba untuk mencari suatu hal baru dengan memunculkan berbagai ide-ide untuk dikembangkan kedepannya.

Kata Kunci : fotografi jalanan, industri kreatif, tekstil, *pre-wedding*

Abstract

Street photography is one of the most popular genres because of its uniqueness. The main focus of street photography is the movement of people in public spaces that provide a story. Recently, a photography concept has emerged by combining pre-wedding photography with street photography which might be one of the latest innovations for the world of pre-wedding photography. Street photography is not only developing in the world of photography, one of them is in the field of textiles. The application of visualization in street photography can be used as a design or motif on clothing. This can make something interesting and unique in the future. The purpose of this research is to develop street photography which can actually be used as a very interesting idea to continue to innovate in the field of creative industries or others. So that new innovations that might appear in the future can be well received in the surrounding community. The method used is a qualitative method and literature study to analyze the visual street photography of the two. Serves as a data reinforcement in the design later. The results of this study show that street photography can be used as an interesting idea to innovate in various aspects. As in the case of innovating the concept of pre-wedding photos combined with street photography nuances and clothing motifs inspired by visual street photography. The two are not related to each other, but here we try to find something new by bringing up various ideas to be developed in the future.

Keywords: *street photography, creative industries, textiles, pre-wedding*

PENDAHULUAN

Pengolahan digital pada fotografi semakin berkembang seiring dengan perkembangan teknologi kamera yang terus berubah untuk dapat menghasilkan gambar yang terbaik. Fotografi adalah ilmu, seni, alat terapan dan praksis dalam pembuatan gambar yang awet dari perekaman cahaya atau yang lain dari radiasi elektromagnetik, baik secara elektronik dengan penggunaan sensor gambar, atau secara kimiawi dengan penggunaan material sensitifitas cahaya seperti film (Alimarauf, 2016).

Fotografi memiliki beberapa jenis genre yang begitu luas, diantaranya yaitu fotografi komersial, fotografi jurnalistik, fotografi landscape, fotografi dokumenter, fotografi jalanan dan masih banyak lagi. Beberapa genre tersebut memiliki perbedaan dan ciri khas tersendiri di dalamnya.

Fotografi jalanan merupakan salah satu cabang dalam fotografi. Fotografi jalanan dari segi bahasa adalah fotografi yang diambil di jalanan, fotografi pada cabang ini merupakan pengambilan gambar secara spontan dan tidak diarahkan dengan sengaja yang merujuk pada aktifitas jalanan (Alimarauf, 2016).

Fotografi jalanan merupakan foto yang sangat menarik, unik dan tidak mudah untuk merekam peristiwa yang bercerita, lebih sederhana dan tidak terlalu mematuhi teknik dasar fotografi. Foto yang diambil pada aliran fotografi ini umumnya memakai teknik *straight photography*, yakni foto yang menggambarkan kondisi apa adanya dengan meminimalkan manipulasi obyek. Dalam perkembangannya, fotografi jalanan banyak memasukkan unsur-unsur seperti *surrealisme*, humor, dan kejutan dalam komposisinya. Untuk mendapatkan unsur-unsur tersebut dalam suatu foto, perlu dicari saat yang paling tepat dengan posisi obyek yang unik (Alimarauf, 2016).

Surrealisme merupakan pengayaan seni visual yang berusaha untuk menjelajahi dan merayakan berbagai persoalan yang ada di alam pikiran bawah sadar manusia. Secara etimologis, istilah surealis bertolak dari kata

“surreal” yang berarti ketidakbiasaan. Jadi unsur surrealisme pada fotografi jalanan yakni fotografer tidak sadar atau spontan dalam membidik gambar yang dihasilkannya (Budi & Wahyuningsih, 2018).

Aliran fotografi ini berawal dari Eropa, saat Eugene Atget (pelopor fotografi dokumenter) mulai mengabadikan suasana jalanan kota Paris sekitar tahun 1890an hingga 1920an. Foto-foto Atget banyak mengambil obyek arsitektural, dan hanya sedikit sekali mengambil manusia sebagai subyek foto. Hal ini berbeda sekali dengan fotografi jalanan kontemporer yang dikenal sekarang, di mana hampir selalu menyertakan manusia sebagai subyek fotonya. Henri Cartier-Bresson mulai memasukkan unsur manusia dan komposisi surrealismenya dalam foto-fotonya yang diambil sejak awal tahun 1940an, hingga akhirnya aliran inilah yang makin berkembang hingga bentuk fotografi jalanan yang populer hingga sekarang. Di Indonesia, aliran fotografi ini masih tergolong muda dibandingkan aliran lainnya. Fotografi jalanan baru mulai berkembang di Indonesia pada sekitar tahun 1990an, dan makin populer pada dekade pertama tahun 2000an seiring berkembangnya teknologi fotografi digital. Dan kegiatan untuk memotret kehidupan di ruang publik sudah mulai dilakukan sejak abad ke-19 ketika Jacques Mande Daguerre mengambil foto jalanan dari jendela studinya (Fajar et al., 2021).

Apa yang ingin disampaikan lewat fotografi jalanan berbeda dengan *genre* yang lain karena objek yang diangkat juga berbeda, fotografi jalanan adalah gambaran jelas dari apa yang sering terjadi di ruang publik atau perkotaan dimana banyak hal terjadi dan bisa menjadi sebut cerita yang menarik. Teknik yang digunakan dalam fotografi jalanan juga terbilang susah-susah gampang karena sebenarnya insting fotografer lebih berperan dalam menjepret setiap momen yang ada. Ruang gerak fotografi jalanan didalam kota membuat kita sadar bahwa kota bukan hanya sekedar tempat tinggal tapi memiliki hal lain yang coba digambarkan lewat fotografi jalanan tanpa

melupakan estetika karena fotografi tetap bagian dari seni visual (Zainnahr & Dwicahyo, 2021).

Seiring perkembangan zaman, fotografi jalanan tak hanya sekedar memotret kejadian yang berada di luar. Fotografi jalanan kini mulai di manfaatkan untuk berbagai keperluan di bidang industri. Salah satunya dengan memunculkan inovasi-inovasi terbaru yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Inovasi-inovasi ini menjadikan fotografi jalanan bisa berkembang begitu pesat. Diantaranya seperti penggabungan konsep fotografi jalanan dengan fotografi *pre-wedding* serta desain tekstil yang mengadaptasikan dari visual fotografi jalanan. Beberapa inovasi tersebut bisa menjadi hal yang sangat menarik hingga menjadi ciri khas tersendiri terhadap suatu karya yang dihasilkan sekaligus bisa dijadikan sebagai faktor pendukung terhadap penciptanya.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan merupakan penyelidikan dan pemeriksaan secara teliti serta pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan secara sistematis dan objektif, yang mana nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam proses Analisa suatu persoalan (Febriyanto et al., 2022).

Tinjauan Fotografi Jalanan

Fotografi jalanan merupakan salah satu genre fotografi yang membidik kehidupan masyarakat urban yang berada di jalan dan sekitarnya dengan memotret apa adanya tanpa mengarahkan. Fotografi jalanan memotret orang-orang dengan menghadirkan skyscrapers maupun cityscape yang menghadirkan representasi wajah sebuah kota (Kusrini, 2016).

Tinjauan Industri Fotografi Pre-Wedding

(Wijaya, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul Foto Prewedding Bali Dalam Perkembangan Industri Kreatif, menganalisis mengenai industri kreatif yang merupakan sebuah industri yang mengembangkan kreatifitas. Dengan kreatifitas karya foto Prewedding di setiap pelaku industri kreatif, akan memberikan warna pada setiap pengemban

karya dan masyarakat menjadi lebih bergairah dan tertarik dalam pembuatan foto Prewedding. Analisis tersebut memiliki kesamaan pada penelitian ini dalam menganalisis bagaimana bertahan di industri foto Prewedding di tengah pandemi covid-19.

Tinjauan Desain Tekstil

Desain merupakan kata baru berupa peng-Indonesiaan dari kata design (bahasa Inggris), istilah ini menggeser kata ‘rancang/ rancangan/ merancang’ yang dinilai kurang mengekspresikan keilmuan, keluasan dan kewibawaan profesi. Sejalan dengan itu, para kalangan insinyur menggunakan istilah rancang bangun, sebagai pengganti istilah desain. Namun dikalangan keilmuan senirupa, istilah ‘desain’ tetap secara konsisten dan formal dipergunakan. Hal itu ditindaklanjuti pada pembakuan nama program studi di perguruan tinggi, nama cabang ilmu, nama organisasi profesi, nama majalah, nama jurnal serta istilah yang dipergunakan pada beberapa undang-undang perlindungan intelektual (Sachari & Sunarya, 2000).

Tekstil merupakan kebutuhan pokok sehari-hari yang tidak bisa dilepaskan dari manusia dan melalui busana seseorang menyampaikan maksudnya kepada orang lain. Busana tidak lagi dipandang hanya sebagai kebutuhan, namun juga gaya hidup. Dimana saat ini busana telah menjelma menjadi ideologi yang membawa simbol status dan budaya tertentu. Keberadaan gaya berbusana tidak lepas dari tren, mengingat busana fesyen selalu mengadopsi konten baru dalam setiap perkembangannya. Dan eksplorasi desain motif tekstil merupakan salah satu perwujudan perkembangan tersebut (Indiyyi & Sayatman, 2021).

Motif adalah desain yang dibuat dari bagian bagian bentuk, berbagai macam garis atau elemen-elemen, yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilasi alam, benda, dengan gaya dan ciri khas tersendiri (Suhersono, 2005).

Perkembangan tekstil di Indonesia terus berkembang karena tingginya kebutuhan

masyarakat akan produk tekstil. Para pelaku usaha dibidang tekstil dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menciptakan kreasi baru berkaitan dengan tekstil berupa kain yang sesuai dengan kebutuhan konsumen dan memiliki nilai estetis. Kebutuhan masyarakat yang terus meningkat terhadap produk tekstil membutuhkan tenaga ahli dibidang tekstil (Widianingsih, 2016).

LANDASAN TEORI

Fotografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “Fos” yang artinya cahaya dan “Grafo” yang artinya melukis atau menulis. Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia, arti fotografi adalah seni atau proses penghasilan gambar dan cahaya pada film. Secara garis besar arti fotografi merupakan suatu proses untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Foto merupakan alat visual efektif yang dapat memvisualkan sesuatu lebih konkrit dan akurat, dapat mengatasi ruang dan waktu. Sesuatu yang terjadi di tempat lain dapat dilihat oleh orang jauh melalui foto setelah kejadian itu berlalu. Menurut Graham Clarke dalam bukunya *The Photograph* (1997:11) pernah menyebutkan istilah untuk fotografi yaitu “*light-writing*” yang secara harafiah dapat diartikan “melukis dengan cahaya”. (Fajar et al., 2021)

Fotografi jalan adalah ekspresi dari sebuah kota yang diambil untuk memberikan sebuah pesan, sering sekali hasil jepretan fotografer jalanan menunjukan hal yang realistis karenamemang pengambilan foto secara *candid* atau apa adanya. Didalam fotografi jalanan banyak hal yang bisa diangkat seperti aktivitas masyarakat, bangunan dan kesibukan yang ada di perkotaan yang memiliki nilai sendiri bagi para penggemar fotografi jalanan. Segmentasi fotografi jalanan sendiri adalah kota-kota besar dimana ruang publiknya lebih ramai berbeda dengan pedesaan yang lebih menggambarkan damai, sepi dan tenang. Bisa di bilang fotografi jalanan dapat dinikmati oleh siapapun

khususnya mereka yang memiliki hubungan dengan kota-kota besar seperti Jakarta. Di dalam fotografi jalanan cerita lebih mengedepankan keadaan di banding nilai estetika, karena biasanya fotografer jalanan ingin memberikan pesan sesuai keadaan yang ada tanpa banyak mengeditnya (Zainnahar & Dwicahyo, 2021).

METODE PENCIPTAAN

Untuk melakukan analisis pada permasalahan fotografi *pre-wedding* dengan konsep fotografi jalanan dan desain tekstil yang mevisualisasikan fotografi jalanan, maka dilakukan penelitian dengan metode kualitatif dan studi kepustakaan untuk menganalisis visual fotografi jalanan dari kedua nya. Berfungsi sebagai penguat data dalam perancangan nantinya.

Tujuan menggunakan metode ini dikarenakan metode tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan analisis visual yang akan dilakukan untuk memperoleh data-data yang tepat. Untuk memperoleh data tersebut dengan menjelaskan masalah atau gejala yang ada dengan mengumpulkan, menganalisis, kemudian menginterpretasikan data yang diperoleh. Maka metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini (Fajar et al., 2021).

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sendiri yang menjadi instrumen dengan kata lain instrumennya adalah orang atau human instrument. Analisis kualitatif deskriptif lebih ditekankan pada kesimpulan deduktif dan induktif antara hubungan fenomena yang diamati dengan logika alamiah (Fajar et al., 2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari studi literasi yang bertujuan agar analisis yang dilakukan akurat dan tersampaikan dengan baik (Zainnahar & Dwicahyo, 2021).

VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA

Karya Foto Yang Berjudul “Thailand Bangkok Engagement Session | China Town”



Foto 1. “Thailand Bangkok Engagement Session | China Town”, 2017

(<https://www.flickr.com/photos/netphoto/37849339866>)

Foto 1 memperlihatkan sepasang kekasih yang sedang berinteraksi dan berjalan di tengah keramaian. Aktivitas para pedagang dengan suasana pedagang kaki lima memberi kesan dan pesan tersendiri pada karya itu. Konsep dan pose terlihat sederhana tetapi tetap mengandung sebuah cerita hingga makna didalamnya.

Karya Foto Yang Berjudul “Thailand Bangkok Engagement Session | China Town”



Foto 2. “Thailand Bangkok Engagement Session | China Town”, 2017

(<https://www.flickr.com/photos/netphoto/37849339866>)

Foto 2 memperlihatkan suasana pejalan kaki yang sedang menyeberangi jalan raya. Dengan posisi kedua pasangan tersebut saling

menggenggam erat tanganya. Dipadukan pemandangan bangunan-bangunan dan aktivitas sekitar memberi kesan harmonis dan romantis. Ekspresi dan gesture tubuh pun terkesan natural.

Karya Foto Yang Berjudul “This Dance”



Foto 3. “This Dance.”, 2017

(<https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/ornamen/article/view/2478>.)

Foto 3 Diolah dari karya fotografi jalanan yang berjudul “*Corn Feel'em*” yang merupakan karya fotografi penulis. Foto ini diambil dengan teknik *backlight* yang memunculkan obyek anak muda memakan jagung bakar. Foto ini dipotret pada saat suasana takbiran Idul Fitri tahun 2015 (Alimarauf, 2016).

Warna cerah dan pastel kembali menjadi tren warna digemari remaja saat ini. Warna cerah dan warna pastel dapat mewakili fase usia perkembangan remaja sekarang yang sedang mencari jati diri dan sifat dinamis. Motif fotografi jalanan dibuat dengan mempertimbangkan segi komposisi fotografi dan visual, dan serta warna yang saling mendukung. Desain secarapanel, satu keutuhan fotografi dengan maksud untuk tidak merusak nilai asli terhadap fotografi jalanan dan disesuaikan dengan ukuran, fungsi serta kesan yang ingin ditonjolkan sehingga karya ini lebih menarik dan didesain secara eksklusif (Alimarauf, 2016).

Karya Foto Yang Berjudul “Silent Shout!”



Foto 4. “Silent Shout!”, 2017

(<https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/ornamen/article/view/2478>.)

Foto 4 Diolah dari visual fotografi jalanan yang berjudul “*Silent Shout!*” yang merupakan karya fotografi penulis. Foto ini memunculkan seorang *street performer* yang berasal dari Jerman, sedang memunculkan gerak-gerik berteriak. Foto ini dipotret pada Januari 2014 pada saat acara Srawung Seni Candi #10 di Candi Sukuh, Kec. Ngargoyoso, Karanganyar (Alimarauf, 2016).

KESIMPULAN

Kesimpulannya adalah, fotografi jalanan bisa dijadikan sebagai salah satu ide yang menarik untuk berinovasi diberbagai aspek. Seperti halnya pada inovasi konsep foto *pre-wedding* yang dipadukan dengan nuansa fotografi jalanan. Mungkin keduanya tidak ada keterkaitan satu sama lain, tetapi disini kita mencoba untuk mencari suatu hal baru dengan memunculkan berbagai ide-ide untuk dikembangkan kedepannya.

Untuk mempertahankan definisi dari fotografi jalanan itu sendiri maka tetap mempertahankan sebuah realitas yang ada tetapi dengan subjek diatur untuk melakukan pose oleh seorang fotografer. Fotografi jalanan sendiri memiliki konsep yang sederhana dan menampilkan objek apa adanya tanpa dibuat-buat, namun hal tersebutlah yang menjadi keunikan dari foto tersebut. Ketika

kesederhanaan dan apa adanya yang dapat timbul di konsep ini maka telah sampailah kepada tujuan dari fotografer yang menggunakan konsep ini yang dihasilkan dalam fotonya (Alimarauf, 2016).

Selain itu, fotografi jalanan bisa juga dikembangkan dalam dunia pertekstilan, contohnya seperti perealisasi visual fotografi jalanan yang dikemas menjadi suatu motif pada pakaian Wanita. semua itu bergantung pada pemikiran kita masing-masing, bagaimana cara kita mengemas sesuatu dengan unik dan menarik. Sehingga bisa diminati oleh banyak orang.

Motif fotografi jalanan ini menjadi kekuatan desain visual pada proyek perancangan ini ketika diaplikasikan pada fesyen remaja wanita yang bersifat dinamis, dan pengekspresian dirinya melalui fesyen, warna dan motif (Alimarauf, 2016).

Mungkin banyak orang berfikir bahwa fotografi jalanan hanya bisa memotret aktivitas yang sedang terjadi di lingkungan sekitar, dan mereka beranggapan bahwa fotografi jalanan tidak bisa berkembang kedepannya, karena ruang lingkup yang mungkin tergolong cukup sempit. Tetapi semua itu bisa dimanfaatkan dengan mencari inovasi-inovasi yang menarik dan unik.

DAFTAR PUSTAKA

- alimarauf, R. (2016). *Visual Street Photography Sebagai Motif Pada Pakaian Kasual Remaja Wanita*. 15(01), 1–23.
- Budi, R., & Wahyuningsih, S. (2018). *Visualisasi Makna Surealisme Pada Video Klip Up And Up (Perspektif Semiotika Charles Sanders Pierce)*. Al-MUNZIR, 11(2), 163–178.
- Fajar, M. M., Johari, A., & Atmami, H. (2021). Analisis Visual Fotografi Pre-Wedding Konsep Street Fotografi Karya Naturallica Photo. *Jurnal Desain*, 8(3), 207. <https://doi.org/10.30998/Jd.V8i3.8579>
- Febriyanto, H., Candra Yana, I. B., & Puspawati Nindhia, C. I. (2022). *Eksistensi Taman*

Hutan Raya Ngurah Rai dalam Fotografi Dokumenter. 2(2), 163–176.

- Indiyyi, H. F., & Sayatman, S. (2021). Perancangan Motif Tekstil Bertema Bunga Nasional Indonesia. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 10(1), 64–69. <https://doi.org/10.12962/J23373520.V10i1.60052>
- Kusrini, K. (2016). Fotografi Jalanan: Membingkai Kota Dalam Cerita. *Journal Of Urban Society's Arts*, 3(2), 102–109. <https://doi.org/10.24821/Jousa.V3i2.1482>
- Sachari, A., & Sunarya, Y. Y. (2000). Pengantar Tinjauan Desain. *Researchgate*, July 2000, 159–190.
- Suhersono, H. (2005). *Desain Bordir Motif Fauna*.
- Widianingsih, Citra Ayu. (2016). 済無No Title No Title No Title. 1–23.
- Wijaya, A. (2019). *Foto Prewedding Bali*. 2, 190–195.
- Zainnahar, M. B., & Dwicahyo, W. (2021). Memaknai Emosi Sebuah Kota Melalui Fotografi Jalanan. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni Dan Budaya*, 3(2), 144–150. <https://doi.org/10.30998/Vh.V3i2.955>